
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL UKURAN UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN BALOK DI TK MUTIARA SARI KOTA PADANG

Evi Desmariansi¹Jendriadi², Miftahul Jannah³,Didiek Wahyudi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

STKIP Adzka

Email: evidesmariansi@stkipadzkia.ac.id, jendriadi@stkipadzkia.ac.id, mjannah314@gmail.com, didiekwahyudhi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan lapangan yaitu rendahnya kemampuan anak dalam menyusun balok mulai dari yang besar ke yang kecil dan mengelompokkan balok menurut ukuran tinggi-rendah. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti melakukan tindakan untuk upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi- rendah). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan prosedur penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II tiap siklus terdiri dari tiga kali tindakan. Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan terdapat peningkatan pada kemampuan menyusun balok mulai dari yang besar ke yang kecil. Pada pratindakan anak belum mampu dengan persentase 27%. Pada siklus I persentase 60% dan pada siklus II meningkat menjadi persentase 80%. Maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengelompokkan balok menurut ukuran tinggi-rendah anak usia 5-6 tahun melalui permainan balok meningkat.

Kata Kunci : *Mengenal Ukuran, Bermain balok, PTK*

ABSTRACT

This study was conducted based on field problems, namely the low ability of children in arranging blocks ranging from large to small and grouping blocks according to the size of high-low. Based on the above problems, researchers take action to improve the learning process well. The purpose of this study is to describe the increase in the ability to recognize size (large-small, high-low). This type of research is class action research, with research procedures ranging from planning, implementation, observation and reflection. This study was conducted with two cycles, namely cycle I and cycle II each cycle consists of three actions. The results of each cycle carried out there is an increase in the ability to arrange blocks ranging from large to small. In pre-action the child has not been able to with a percentage of 27%. In cycle I the percentage is 60% and in cycle II it increases to a percentage of 80%. Then on the researchers...

Keywords: *know the size, block games, PTK*

PENDAHULUAN

Ayat al-qur'an merupakan sandaran dan pedoman hidup bagi umat manusia. Al-Qur'an merupakan penerang bagi umat islam untuk mendapatkan kebenaran dari firman Allah swt. Sebagaimana yang terdapat didalam salah satu al-quran surat Al-Qamar ayat

49. Tentang mengenal ukuran yaitu:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*”.
(Q.S. Al-Qamar: 49)

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh apa yang ada dilangit dan dibumi ini adalah ciptaan Allah Swt, Dia adalah pencipta seluruh jagad raya dunia ini. Allah Swt menciptakan segala sesuatu itu menurut ukuran dan takarannya. Artinya Allah Swt itu menciptakan sesuatu tidak asal buat saja, tetapi berdasarkan ukurannya dan tentu saja mengandung hikmah yang begitu besar.

Menurut tafsir Ibnu Katsir *innaa kulla shai'in khalaqnaahu biqadar*, maksudnya, dia menetapkan suatu ukuran dan memberi petunjuk kepada semua makhluk kepada ketetapan tersebut. Oleh karena itu, para ulama Sunnah menjadikan ayat yang mulia ini sebagai dalil untuk menetapkan takdir Allah Ta'ala bagi semua makhluk sebelum makhluk itu diciptakan. Dan itu merupakan ilmu Allah terhadap segala sesuatu sebelum adanya dan pencatatan ketentuan masing-masing makhluk sebelum semuanya tercipta. Berdasarkan itu, maka dapat ditarik maknanya bahwa dalam penciptaan segala sesuatunya Allah telah menetapkan ketentuan atau sistem yang telah ditetapkanNya. Hal ini mencakup semua makhluk, dan alam bagian atas maupun bagian bawah. Dia menciptakannya dengan qadhaâ (qadar) yang telah diketahui-Nya, tertulis oleh pena-Nya, demikian pula sifat-sifat yang ada padanya, dan bahwa yang demikian itu mudah bagi Allah

Menurut Sujiono (2009:6) Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun (<http://www.naeyc.org>). Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Menurut Sujiono (2009: 62-63) bahwa aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognitif, dan keterampilan motorik. Proses kognitif meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Maka dari itu penting bagi guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif khususnya dalam mengenal bentuk ukuran balok. Oleh karena itu pendidik dan orang tua dapat mengenalkan konsep bentuk kepada anak melalui berbagai benda yang ada disekitar kita yang dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengenal berbagai macam bentuk, seperti bentuk balok tersebut.

Khusus pada pengembangan kognitif, beberapa ahli yang berkecimpung dalam bidang pendidikan mendefinisikan intelektual atau kognitif dengan berbagai pendapat. Kognitif menurut Sujiono (2009:3) adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Tujuan pengembangan kognitif diarahkan pada berbagai pengembangan. Salah satunya pengembangan ukuran. Pengembangan ukuran berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran (Sujiono, 2009:2.17).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 September sampai 13 September 2018, di TK Mutiara Sari pada kelompok B dimana rendahnya kemampuan anak dalam menyusun balok mulai dari yang besar ke yang kecil dan

mengelompokkan balok menurut ukuran tinggi-rendah.. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Data KondisiAwal Peningkatan Kemampuan Mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Balok di TK Mutiara Sari Kota Padang.

No	Indikator	Penilaian								Jumlah Anak
		BB		MB		BSH		BSB		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Menyusun balok mulai dari yang besar ke yang kecil	10	67%	1	7%	1	6%	3	20%	15
2	Mengelompokkan balok menurut ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah)	9	60%	2	13%	1	7%	3	20%	15
	Jumlah		127		20		13		40	
	Rata-rata		63,5%		10%		6,5%		20%	

Sumber : (data observasi awal anak kelompok B di TK Mutiara Sari Kota Padang) Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengembangkan kemampuan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) melalui permainan balok. Menurut Kemalawati Ika (2017: volume 6) balok adalah mainan yang tidak asing lagi, karena saat dulu (1979) sekolah di TK, balok juga dimainkan di sekolah. Balok adalah potongan-potongan kayu yang polos (tanpa dicat). Sama tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok. Sedikit berbentuk kurva, silinder dan setengah dari potongan-potongan balok juga disediakan, tetapi semua dengan panjang yang sama yang sesuai dengan ukuran balok-balok dasar. Adapun Kelebihan permainan balok seperti: Rakimahwati (2012: 88) menyatakan ada beberapa kelebihan dari permainan balok yaitu: (1) anak dapat berpikir tipologi, (2) mengenal ruang dan bentuk sehingga dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial secara optimal, dan (3) anak dapat mengenal bentuk-bentuk geometri yang sangat berguna untuk pengetahuan dasar matematika. Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Mengenal Ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) Anak usia 5-6 tahun melalui permainan balok di Taman Kanak-kanak Mutiara Sari Kota Padang".

Adapun masalah dai penelitian ini yaitu 1). Bagaimanakah peningkatan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) anak usia 5-6 tahun dalam menyusun balok mulai dari yang besar ke yang kecil di TK Mutiara Sari Kota Padang, 2). Bagaimanakah peningkatan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) anak usia 5-6 tahun dalam mengelompokkan balok menurut ukuran tinggi-rendah di TK Mutiara Sari Kota Padang ? Selanjutnya, tujuan Penelitian ini adalah untuk: 1). Mendeskripsikan peningkatan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) anak usia 5-6 tahun dalam menyusun balok mulai dari yang besar ke yang kecil di TK Mutiara Sari Kota Padang?, 2). Mendeskripsikan peningkatan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) anak usia 5-6 tahun dalam mengelompokkan balok menurut ukuran tinggi-rendah di TK Mutiara Sari Kota Padang. Target luaran yang ingin dicapai adalah menjadikan penelitian ini sebagai pedoman dalam perbaikan proses pembelajaran, dapat dijadikan panduan dalam melakukan penelitian selanjutnya, memiliki artikel ilmiah, bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya anak usia dini.

KAJIAN TEORI

Tahapan bermain balok Menurut jurnal Lestari Putri Mulia (2016:25) ada 4 tahap bermain balok adalah: 1) Tahap 1 : Membawa balok (bermain fungsional). Anak kecil yang belum pernah bermain balok sebelumnya, akan membawa balok berkeliling atau memuatnya ke dalam truk (mainan) dan membawanya dengan truk. Pada saat ini, anak tertarik untuk belajar tentang balok, seberapa berat balok-balok tersebut, seperti apa rasanya, dan seberapa banyak balok-balok dapat dibawa sekali angkat. 2) Tahap 2: Menumpuk balok dan meletakkannya di lantai. Menumpuk atau mengatur balok di lantai adalah tahap berikutnya. Pada tahap II anak masih meneruskan bermain tentang sifat-sifat balok. Mereka menemukan bagaimana caranya membuat menara dengan menumpuk balok dan bagaimana kelihatannya jika disusun di lantai. 3) Tahap 3: Menghubungkan balok untuk membentuk bangunan. Penggunaan jalan pada Tahap II menandai transisi dari hanya menumpuk balok, kepada membuat bangunan yang nyata. Anak yang telah terbiasa dengan bangunan jalan menemukan bahwa mereka dapat menggunakan jalan untuk menghubungkan menara-menara. Penemuan ini membawa anak kepada tahap percobaan aktif ketika anak menerapkan kemampuan memecahkan masalah. Biasanya dalam tahap 3 (3 atau 4 tahun) anak telah memiliki berbagai pengalaman dengan balok. Pengalaman ini membuat mereka mampu menggunakan balok dengan cara-cara baru yang kreatif.

Biasanya teknik yang dikembangkan anak pada tahap III adalah yaitu: membuat lingkaran tertutup, jembatan, desain. 4) Tahap 4: Membuat bangunan yang jelas terlihat. Anak yang berpengalaman dengan balok dapat meletakkan balok dengan menggunakan keterampilan dan ketelitian. Anak belajar beradaptasi pada bangunan mereka dengan membuat struktur dan membangun balok ke atas, ke sekeliling atau di atas penghalang. Pada tahap IV anak mulai ahli dalam membuat susunan yang kompleks dan tidak mencontoh karya orang lain.

Menurut Mulia (2016: 26) mengemukakan bahwa tahap membangun balok meliputi tujuh tahap yaitu : a. Balok dibawa dan disusun, tetapi belum digunakan untuk konstruksi. b. Anak mulai mendirikan, membangun deretan. Deretan horizontal atau vertikal di atas lantai atau meja. c. Memasang jembatan dua balok dihubungkan dengan balok ketiga. d. Membuat pagar balok melingkungi ruang. e. Pola dekorasi, sering dengan simetris. f. Struktur dilabelkan untuk tujuan bermain dramatik. g. Bermain dramatik digabungkan dengan membangun menggunakan struktur. c. Prinsip permainan ukuran

1. Guru menjelaskan kepada anak cara mengukur balok dengan baik dan benar.
2. Guru memperlihatkan termometer dan penggaris kepada anak.
3. Anak mengambil balok dan diperlihatkan kepada guru.
4. Guru membagikan 2 kelompok untuk mengerjakan pengukuran balok tersebut.
5. Mengukur balok yang besar-kecil, tinggi-rendah suatu benda.

Hakikat Permainan Balok

Pengertian permainan Menurut Sujiono (2009:144) mengatakan bahwa bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Melalui bermain mereka akan mengenal sekaligus belajar berbagai hal tentang kehidupannya, juga dapat melatih keberanian dan menumbuhkan kepercayaan diri, baik dengan mempergunakan alat maupun memakai alat (peraga). Oleh karena itulah mereka butuh permainan sebagai media pendidikan di dalam pembelajaran di sekolah.

Menurut Cosby dan Sawyer (Sujiono, 2009:145) menyatakan bahwa permainan secara langsung memengaruhi seluruh area perkembangan anak dengan memberikan

kesempatan bagi anak untuk belajar tentang dirinya, orang lain dan lingkungannya. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian permainan adalah suatu aktivitas dan kondisi yang membantu dan mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak sehingga anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Pengertian permainan balok Menurut jurnal Istiari Ratna (2014:149) permainan balok adalah dunia anak bermain, bagi seorang anak bermain adalah “pekerjaannya” tidak hanya menyenangkan tetapi merupakan kebutuhan yang sudah ada melekat (inherent) dan juga dibutuhkan bagi perkembangannya. Ketika bermain anak bereksplorasi, menemukan sendiri hal yang sangat membanggakan seperti warna, bentuk, dan ukuran. Mengembangkan diri dalam aspek perkembangan emosi, sosial, fisik dan intelektualnya, aspek tersebut saling menunjang satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Melalui bermain anak berusaha mengenal lingkungan dan mengembangkan dirinya, setiap aktivitas gerakanya dilakukan dengan bermain, tiada hari tanpa bermain artinya di dalam proses bermain anak terdapat dasar untuk bermain anak terdapat dasar Permainan balok adalah salah untuk belajar dengan serius.

Bermain dilakukan untuk mengembangkan berbagai keterampilan salah satunya adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial terdapat didalamnya interaksi antar anak sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dan berbicara dengan teman sebaya ataupun orang lain disekitarnya. Menurut Yuliani (dalam Ratna, 2014:149) mengatakan bahwa terdapat nilai-nilai dalam bermain yaitu bermain dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, kognitif. Sedangkan menurut Sudono (dalam Ratna, 2014:150), balok merupakan mainan yang digemari anak-anak dapat menciptakan suatu bangunan atau bentuk baru dengan kata lain, terjadi temuan-temuan baru ketika anak sedang bermain. Berdasarkan paparan para ahli diatas maka permainan balok merupakan kegiatan bermain bersama teman sebaya maupun orang dewasa yang ada dalam lingkungannya untuk bekerjasama untuk berinteraksi dalam mendirikan bangunan dari balok-balok.

Kelebihan permainan balok Rakimahwati (2012: 88) menyatakan ada beberapa kelebihan dari permainan balok yaitu: (1) anak dapat berpikir tipologi, (2) mengenal ruang dan bentuk sehingga dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial secara optimal, dan (3) anak dapat mengenal bentuk-bentuk geometri yang sangat berguna untuk pengetahuan dasar matematika,

Menurut Sharon Macdonald (1942:33) langkah-langkah permainan balok adalah: 1. menemukan balok, 2. menyusun balok, 3. membuat jembatan, 4. membuat lampiran, 5. Menggunakan pola dan simetri, 6. merancang, merencanakan, dan membangun struktur yang rumit

Jenis-jenis permainan balok Menurut jurnal Fauziddin Mohammad (2016: 4) jenis balok yang dipergunakan sebagai alat permainan antara lain adalah balok unit, balok besar, balok berongga, balok pasak/lego, dan balok lainnya: 1. Balok unit merupakan balok yang memiliki bentuk dan ukuran standar. Lebih jauh tentang balok unit ini akan dibahas pada bab selanjutnya. 2. Balok besar merupakan balok berukuran besar macro play, dimana anak akan membangun rumah dengan skala sesuai dengan tinggi mereka. 3. Balok berongga pada prinsipnya kegunaannya sama dengan balok besar, yaitu untuk bermain macro play. Bedanya hanya pada bahannya, dimana balok berongga dibuat dari kayu/papan. 4. Balok pasak/lego. Balok pasak merupakan balok yang setiap baloknya memiliki pasak pada bagian atas dan lobang pada bagian bawah. 5. Balok lainnya. Jenis balok lainnya cukup banyak, seperti balok alphabet, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam PTK diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. PTK yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh

Arikunto, dkk (2012: 3) mengemukakan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Model siklus ini menurut arikunto, dkk (2012: 16) mempunyai 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Komponen itulah yang akan diterapkan saat penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu: siklus I dan siklus II. Tiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali tindakan. Karena dalam tiga kali tindakan itu anak sudah nampak peningkatannya.

Pada perencanaan dalam PTK ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu: a. Mengidentifikasi antara kompetensi dasar dengan, b. indikator yang berpedoman pada kurikulum 2013 c. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian dan RPT. Pelaksanaan Tindakan Sebelum melakukan penelitian kegiatan ini dimulai dengan menentukan jadwal penelitian. Dimana sebelumnya peneliti meminta persetujuan kepala sekolah untuk melakukan penelitian. Serta peneliti melaksanakan langkah- langkah atau prosedur yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Tahap ini dimulai dari pelaksanaan peningkatan kemampuan mengenali ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) di TK Mutiara Sari Kota Padang pada semester. Melalui kegiatan menyusun dan mengelompokkan balok menurut ukuran. Skala penilaian observasi Peningkatan Mengenal Ukuran (Besar- Kecil, Tinggi-Rendah) Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Balok di TK Mutiara Sari Kota Padang

Pelaksanaan dan pengamatan dalam PTK sebenarnya berjalan bersamaan, pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Tindakan inilah yang menjadi inti tindakan PTK untuk penyelesaian masalah, fokus penelitian dapat disimpulkan tanpa direayasa demi kepentingan siapapun. Hasil pengamatan ini, kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi. Refleksi merupakan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Teknik Pengumpulan Dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena, alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaan, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian. Menurut Arikunto (2014:127) "Pada umumnya dalam penelitian tindakan kelas baik data kualitatif maupun kuantitatif di manfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi.

Dalam PTK, banyak instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, sebagai berikut:

a) Observasi

Menurut Arikunto dkk (2014:127) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu bentuk teknik penilaian yang memudahkan peneliti dalam mengolah data dan mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak saat pembelajaran berlangsung ataupun pada kegiatan akhir dalam pengumpulan data.

b) Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto atau video (rekaman) agar peneliti memiliki alat catatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran serta memperkuat data dalam peneliti. Peneliti langsung mengumpulkan data melalui instrumen penelitian dalam bentuk daftar check list anak.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai suatu cara ilmiah dalam memecahkan masalah termasuk PTK, selamanya berhubungan dengan instrumen pengumpulan data. Agar observasi dapat berhasil baik, maka diperlukan alat atau instrumen observasi. Instrumen observasi pada PTK merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang diamati. Disini peneliti langsung mengumpulkan data melalui instrumen penelitian dalam bentuk lembar pengamatan untuk anak

Analisis Data

Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, dianalisis menggunakan rumus presentase sederhana menurut Purwanto (2010:102) yaitu:

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari/ diharapkan R= Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dan tes yang bersangkutan 100 = Bilangan tetap

Skala Penilaian yang digunakan adalah:

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
< 54%	TL	0	Kurang Sekali

(Sumber: Purwanto. 2010:103)

Hasilnya dimasukkan pada kolom yang tersedia pada lembaran observasi dengan memakai rentang nilai yang telah ditulis pada tabel skala penilaian di atas. Apabila anak mendapat nilai 77 maka bobot yang diperoleh adalah 3 dan masuk kedalam kategori baik begitulah seterusnya (Purwanto:103).

HASIL PENELITIAN

Hasil pengamatan penelitian peningkatan kemampuan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) anak usia 5-6 tahun dikelompok B di TK Mutiara Sari Kota Padang masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dan strategi guru pada kegiatan pembelajaran mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) pada anak. Hal ini terbukti sebagian besar anak di kelas B mengalami kurangnya kreasi dalam mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) dan kurangnya tercipta satu gagasan baru yang bernilai keindahan sehingga dampak yang ditimbulkan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) tidak berkembang dengan baik.

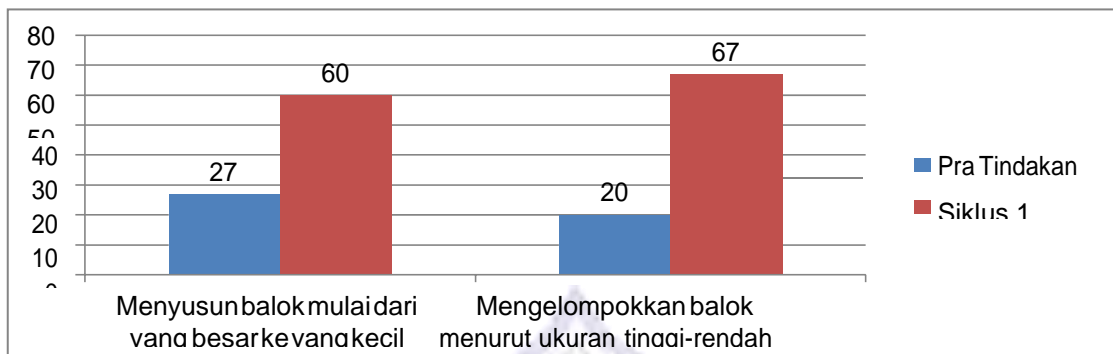
1. Deskripsi data siklus I

Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru bertindak sebagai observer. Data siklus dipaparkan secara terpisah supaya terlihat perubahan atau perkembangan alur siklus tersebut. Rekapitulasi hasil Peningkatan Kemampuan Kognitif mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) tidak berkembang dengan baik.

Tabel 16. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Mengenal Ukuran (Besar-Kecil, Tinggi-Rendah) Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Balok di TK Mutiara Sari Kota Padang Pada Pra Tindakan Dan Tindakan Siklus 1

Indikator	Pra Tindakan %	Siklus 1 %
Menyusun balok mulai dari yang besar ke yang kecil	27%	60%

Mengelompokkan balok menurut ukuran tinggi- rendah	20%	67%
Rata-rata	23,5%	63,5%



Grafik 6. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Ukuran (Besar-Kecil, Tinggi-Rendah) Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Balok di TK Mutiara Sari Kota Padang Pra Tindakan dan Tindakan Siklus 1

Berdasarkan grafik di atas, terlihat peningkatan kemampuan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) anak usia 5-6 tahun meningkat pada siklus 1. Pada indikator pertama yaitu menyusun balok mulai dari yang besar ke yang kecil pada pra tindakan yang persentasenya 27% meningkat di siklus 1 menjadi 60%. Dan indikator kedua, mengelompokkan balok menurut ukuran tinggi-rendah pada pra tindakan yang persentasenya 20% meningkat di siklus 1 menjadi 67%

Refleksi Siklus 1

Refleksi merupakan peninjauan yang dilakukan oleh peneliti dan observer yang bertujuan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan secara kolaborator antara peneliti dengan observer. Pada siklus I masih nampak kekurangan peneliti dalam melaksanakan kegiatan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan yaitu cara melakukan permainan balok anak masih tergantung dengan guru di saat kegiatan menyusun balok mulai dari yang besar ke yang kecil dan mengelompokkan balok menurut ukuran tinggi-rendah, sehingga perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I kemampuan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) anak mulai terlihat meningkat dibandingkan dengan kondisi awal. Akan tetapi peningkatan ini belum sesuai dengan apa yang di diharapkan, sehingga perlunya melakukan siklus kedua. Pada pelaksanaan siklus II, di diharapkan anak lebih aktif lagi terlibat dalam permainan. Dan pada siklus II perlu melakukan strategi yang lebih bervariasi lagi agar anak termotivasi untuk melakukan kegiatan yang diberi dengan baik. Diharapkan pada siklus II ini akan memberikan perubahan yang lebih baik dalam menyusun balok mulai dari yang besar ke yang kecil dan mengelompokkan balok menurut ukuran tinggi-rendah terhadap anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Sari Kota Padang. Refleksi bertujuan untuk merencanakan perbaikan perilaku yang akan di berikan pada siklus II.

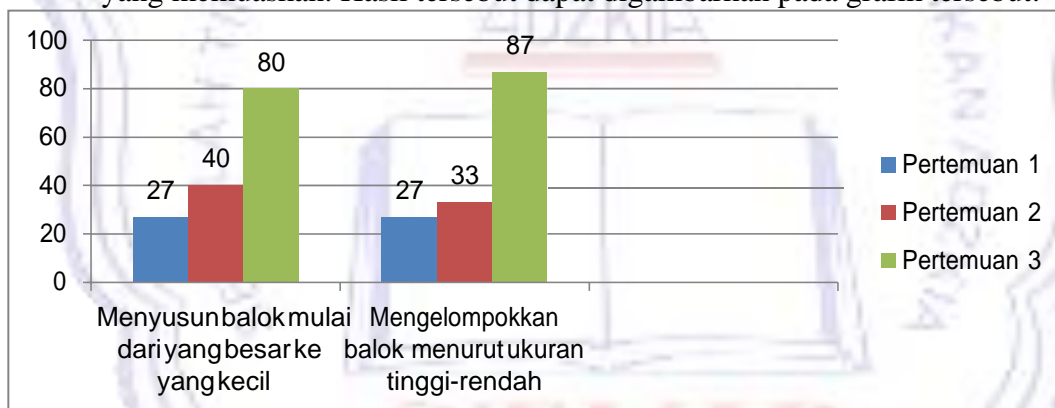
2. Deskripsi data siklus II

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, maka tujuan pembelajaran pada siklus II pertemuan 3 telah tercapai dengan baik. Berikut dilihat hasil rekapitulasi siklus II dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3 pada tabel di bawah ini:

Tabel 20. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Mengenal Ukuran (Besar- Kecil, Tinggi-Rendah) Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Balok di TK Mutiara Sari Kota Padang Siklus II Pertemuan 1 Sampai 3

Indikator	Kemampuan Mengenal Ukuran (Besar-Kecil, Tinggi-Rendah)											
	PERTEMUAN 1				PERTEMUAN 2				PERTEMUAN 3			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	F%	F%	F%	F%	F%	F%
Menyusun balok mulai dari yang besar ke yang kecil	0	7	27	66	0	27%	33%	40%	0	0	20%	80%
Mengelompokkan balok menurut ukuran tinggi-rendah	0	0	27	73	0	20%	47%	33%	0	0	13%	87%
Rata-rata	0	0	27	70	0	23,5%	40%	36,5%	0	0	16,5%	83,5%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil pada siklus II pertemuan 1 sampai 3 telah tercapai dengan baik. Hal tersebut terlihat pada rekapitulasi hasil observasi anak pada siklus II pertemuan 1 sampai 3 terus meningkat dengan hasil yang memuaskan. Hasil tersebut dapat digambarkan pada grafik tersebut:

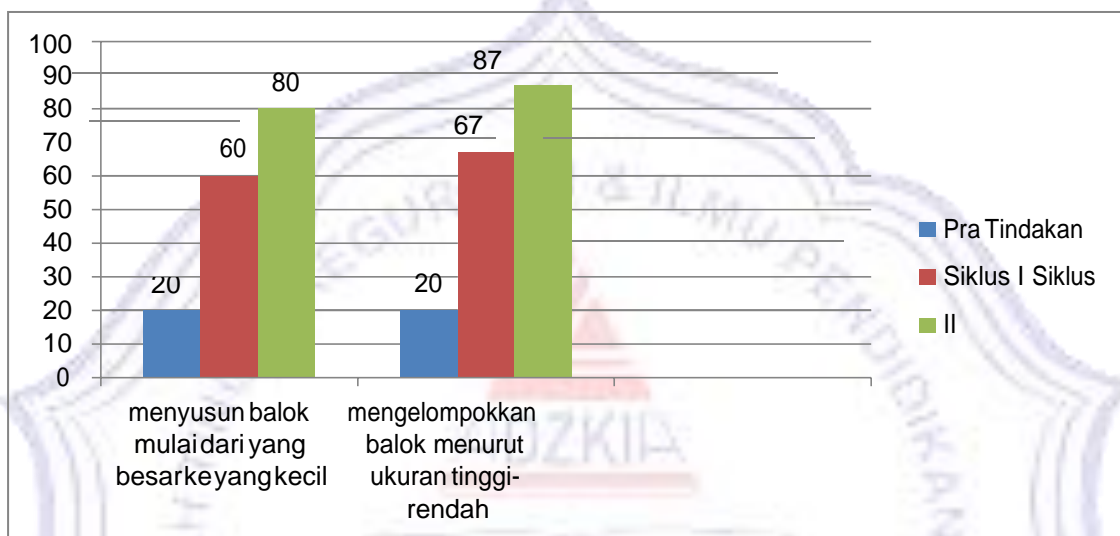


Grafik 10. Peningkatan Kemampuan Mengenal Ukuran (Besar-Kecil, Tinggi-Rendah) Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Balok Di Tk Mutiara Sari Kota Padang Siklus II Pertemuan 1 Sampai 3

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa hasil pada siklus II dari pertemuan 1 sampai 3 mulai mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat pada rekapitulasi hasil observasi anak pada siklus II pertemuan 1 sampai 3 mulai meningkat dengan baik tetapi belum memenuhi standar yang diharapkan. Indikator pertama yaitu menyusun balok mulai dari yang besar ke yang kecil pada pertemuan 1 dengan persentase 0%, pertemuan 2 dengan persentase 40% dan pada pertemuan 3 terus meningkat dengan persentase 80%. Sedangkan pada indikator kedua yaitu mengelompokkan balok menurut ukuran tinggi-rendah pada pertemuan 1 dengan persentase 0%, pertemuan 2 dengan persentase 33% dan pada pertemuan 3 terus meningkat menjadi persentase 87%.

Tabel 21. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Mengenal Ukuran (Besar-Kecil, Tinggi-Rendah) Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Balok di TK Mutiara Sari Kota Padang. Pada Pra tindakan Siklus I dan Siklus II

Indikator	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Meningkat	
				Ya	Tidak
Menyusun balok mulai dari yang besar ke yang kecil	27%	60%	80%	√	
Mengelompokkan balok menurut ukuran tinggi- rendah	20%	67%	87%	√	



Grafik 11. Peningkatan Kemampuan Mengenal Ukuran (Besar-Kecil, Tinggi-Rendah) Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Balok di TK Mutiara Sari Kota Padang Pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II

Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa pada pra tindakan kemampuan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) anak masih rendah. Pada siklus I dan II pertemuan 1 sampai 3 telah terjadi peningkatan kemampuan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) anak melalui permainan balok. Pada siklus I hasil penelitian berada pada hasil 40% dan pada siklus II berada pada hasil 73%. Maka terlihat jelas peningkatan kemampuan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) anak usia 5-6 tahun melalui permainan balok di TK Mutiara Sari Kota Padang meningkat.

Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan terhadap hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus II, maka dapat dilihat apa saja yang telah dicapai. Dari hasil siklus II adanya peningkatan dari siklus I, hal ini dengan revisi siklus II mempunyai dampak terhadap perkembangan kemampuan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) anak. Anak lebih mampu dalam menyusun balok mulai dari yang besar ke yang kecil dan mengelompokkan balok menurut ukuran tinggi-rendah. Untuk itu tidak diperlukan lagi revisi selanjutnya, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan berikutnya adalah mempertahankan dan memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan supaya penerapan proses

belajar mengajar berjalan dengan baik. Dengan adanya kegiatan permainan balok di TK Mutiara Sari Kota Padang, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan adanya peningkatan perkembangan kemampuan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah).

Maka dapat disimpulkan dengan adanya tindakan pada siklus II ini dapat membuat perubahan yang lebih baik. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) melalui permainan balok membuat kemampuan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) anak meningkat.

PEMBAHASAN

Dari tindakan yang dilakukan terjadinya peningkatan kemampuan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) anak usia 5-6 tahun melalui permainan balok. Kondisi awal diperoleh data kemampuan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Sari kota Padang masih belum berkembang. Anak-anak masih kesulitan dalam menyusun balok mulai dari yang besar ke yang kecil dan mengelompokkan balok menurut ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang peningkatan kemampuan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) anak usia 5-6 tahun di Tk Mutiara Sari Kota Padang, bahwa kemampuan anak meningkat setiap pertemuannya. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Peningkatan Kemampuan dalam Menyusun Balok Mulai dari yang Besar ke yang Kecil

Berdasarkan data hasil penelitian permainan balok untuk meningkatkan kemampuan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) di Tk Mutiara Sari Kota Padang diperlukan pembahasan guna menjelaskan memperdalam kajian dalam penelitian ini. Hal ini terlihat nilai positif yang terjadi selama penelitian. Pada awal pertemuan hanya sebagian anak yang mampu menyusun balok mulai dari yang besar ke yang kecil dengan Pra tindakan 27%. Pada siklus I anak diperkenalkan dengan permainan balok yang mengarahkan anak secara perlahan untuk mampu menyusun balok mulai dari yang besar ke yang kecil dengan 60%. Pada siklus II terjadi peningkatan dalam menyusun balok mulai dari yang besar ke yang kecil dengan 80%.

Dari pembahasan di atas, hasil penelitian tentang menyusun balok mulai dari yang besar ke yang kecil pada siklus I dan siklus II yang dirangkum dari hasil data yang menunjukkan bahwa kemampuan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) anak mengalami peningkatan dengan baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan tingkat penguasaannya.

Menurut Fauziddin (2016) permainan balok merupakan alat untuk membuat berbagai konstruksi. Permainan balok merupakan potongan kayu yang memiliki berbagai bentuk. Permainan balok termasuk Alat Permainan Edukatif (APE). APE adalah alat permainan yang sengaja di rancang secara khusus untuk kepentingan pendidik. Alat permainan untuk anak usia rentang 5-6 tahun yang lebih sulit pengerjaannya. Alat permainan edukatif (APE) yang dibuat untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Adapun aspek-aspek yang dapat dikembangkan adalah aspek fisik motorik (baik halus maupun kasar, emosi, sosial, kognitif, bahasa dan moral).

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengelompokkan Balok Menurut Ukuran Tinggi Rendah

Pada penelitian ini, peneliti melihat sejauh mana peningkatan kemampuan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) anak melalui permainan balok. Hal ini bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan anak dalam mengelompokkan balok menurut ukuran tinggi-rendah. Berdasarkan Berdasarkan data yang telah di analisis, terlihat bahwa anak sudah mampu mengelompokkan balok menurut ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) dengan pra tindakan 20%. Pada siklus I anak diperkenalkan dengan permainan balok yang mengarahkan anak secara perlahan untuk mampu mengelompokkan balok menurut ukuran tinggi- rendah 67%. Pada siklus II terjadi peningkatan dalam mengelompokkan balok menurut ukuran tinggi-rendah dengan 87%.

Dari pembahasan di atas, hasil penelitian dalam mengelompokkan balok menurut ukuran tinggi-rendah pada siklus I dan siklus II yang dirangkum dari hasil data yang menunjukkan bahwa kemampuan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) anak mengalami peningkatan dengan baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan tingkat penguasaannya. Dengan bermain yang lebih menyenangkan tanpa disadari anak sudah melakukan aktifitas belajar yang dapat membantu aspek perkembangan anak menjadi optimal melalui permainan balok yang di atur untuk meningkatkan kemampuan mengenal ukuran (besar- kecil, tinggi-rendah) anak.

Menurut Istiarini Ratna (2014:149) permainan balok adalah dunia anak adalah bermain, bagi seorang anak bermain adalah “pekerjaannya” tidak hanya menyenangkan tetapi merupakan kebutuhan yang sudah ada melekat (*inherent*) dan juga dibutuhkan bagi perkembangannya. Ketika bermain anak bereksplorasi, menemukan sendiri hal yang sangat membanggakan seperti warna, bentuk, dan ukuran. Mengembangkan diri dalam aspek perkembangan emosi, sosial, fisik dan intelektualnya, aspek tersebut saling menunjang satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Melalui bermain anak berusaha mengenal lingkungan dan mengembangkan dirinya, setiap aktivitas gerakanya dilakukan dengan bermain, tiada hari tanpa bermain artinya di dalam proses bermain anak terdapat dasar untuk bermain anak terdapat dasar. Permainan balok adalah salah untuk belajar dengan serius.

Melalui bermain mereka akan mengenal sekaligus belajar berbagai hal tentang kehidupannya, juga dapat melatih keberanian dan menumbuhkan kepercayaan diri, baik dengan mempergunakan alat maupun memakai alat (peraga). Oleh karena itulah mereka butuh permainan sebagai media pendidikan di dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan dari lapangan dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) dari setiap tindakan mengalami peningkatan. Hasil tersebut menegaskan bahwa melalui permainan balok dapat membantu anak-anak untuk lebih mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) dan guru dapat menggunakan balok sebagai alternatif untuk mengenalkan ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) pada anak-anaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II serta hasil analisis data tentang peningkatan kemampuan mengenal ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) anak usia 5-6 tahun melalui permainan balok di TK Mutiara Sari Kota Padang, maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Peningkatan Kemampuan Mengenal Ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) anak usia 5-6 tahun Melalui Permainan Balok. Hal ini terlihat pada meningkatnya kemampuan mengenal ukuran besar-kecil anak dari setiap siklus tindakan dalam proses penelitian. Pada siklus I nampak perubahan mengenal ukuran besar-kecil anak melalui indikator 1 menyusun balok mulai dari yang besar ke yang kecil di mulai dari pra tindakan 27% meningkat pada siklus I menjadi 60% dan terjadi peningkatan pada siklus II 80%.

2. Peningkatan Kemampuan Mengenal Ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah) anak melalui permainan balok. Hal ini terlihat pada meningkatnya kemampuan mengenal ukuran tinggi-rendah anak dari setiap siklus tindakan dalam proses penelitian. Pada siklus I nampak perubahan mengelompokkan balok menurut ukuran tinggi-rendah anak melalui indikator 2 mengelompokkan balok menurut ukuran tinggi-rendah di mulai dari pra tindakan 20% meningkat pada siklus I menjadi 67% dan terjadi peningkatan pada siklus II 67%. Dengan demikian di siklus II

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Ayat Surat Al-Qamar ayat 49
- Achnad DS, Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Permainan Berhitung Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Tut Wuri Handayani
- Fauziddin, Mohammad. 2016. *Penerapan Belajar Melalui Bermain Balok Unit Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Stkip Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2019 jam 14.14
- Istiarini, Ratna. 2014. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Permainan Balok*. Universitas Negeri Jakarta. Diterbitkan.
- Kemalawati, Ika. 2017. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Balok Di Taman Kanak-Kanak Cipta Mulia Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat*
- Lestari Putri Mulia, 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Balok Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Tk Kesuma Segalamider Bandar Lampung*. Universitas Lampung. Diterbitkan Skripsi
- Macdonald, Sharon. 1942. *Block Play: The Complete Guide To Learning And Playing With Blocks*. Includes bibliographical references. Index
- Prof. Dr. h.e. Mulyasa, M.Pd. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Pratiwi, Wiwik. 2017. *Pengaruh Bermain Pembangunan Terhadap Kemampuan Mengenal Ukuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Sekar Melati Kota Agung Tanggamus*. Universitas Lampung. Diterbitkan Skripsi
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 146 Tahun 2014
- Rakimahwati, 2012. *Model Pembelajaran Sambil Bermain pada Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Metode pengembangan kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana